



Global Journal Education Science and Technology (GJST)

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gist>

Volume 1, Nomor 3 November 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

IMPLEMENTASI PENDEKATAN TPACK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV DI SDN LABUANG BAJI II

Nurul Hikmah Masda¹, Nurhaedah², Andi Irawana³

¹Universitas Negeri Makassar

Email : nurulhikmahppg@gmail.com

²Universitas Negeri Makasar

Email : nurhaedah7303@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Labuang Baji II

Email : andiirawana40@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received: 02-09-2024

Revised: 02-10-2024

Accepted: 01-11-2024

Published, 25-11-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi kualitatif berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan hasil pembelajaran IPAS siswa kelas IV di SDN Labuang Baji II melalui penerapan pendekatan TPACK. Subjek penelitian melibatkan semua siswa kelas IV SDN Labuang Baji II, terdiri dari 26 siswa, 13 di antaranya laki-laki dan 13 lainnya perempuan. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi serta tes. Teknik analisis data yang diterapkan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada siklus pertama, ketuntasan siswa hanya mencapai 53,84%, namun di siklus kedua naik menjadi 80,76%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan TPACK efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Labuang Baji II..

Keywords:

Pendekatan TPACK,
Hasil Belajar IPAS,
Siswa

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi semakin cepat. Saat ini, keberadaan TIK tidak lagi bisa dipisahkan dari aktivitas sehari-hari manusia. Perkembangan TIK telah merambah ke semua aspek kehidupan masyarakat tanpa terkecuali. Khususnya dalam dunia pendidikan, teknologi seperti Kecerdasan Buatan (AI), Augmented Reality (AR), dan Virtual Reality (VR) mulai muncul dan memberikan pengaruh yang signifikan.

Keterampilan abad 21 menuntut individu untuk memiliki berbagai kemampuan seperti pemecahan masalah, kreativitas, berpikir kritis, literasi teknologi, serta kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif. Hal ini sejalan dengan pembelajaran abad 21 yang ditandai dengan integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru

dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan belajar di kelas.

Untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, guru perlu memilih pendekatan, model, atau metode yang tepat. Sebagaimana disebutkan dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, "Pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik peserta didik." Pendekatan adalah cara pandang seorang guru dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan pandangan Suprayekti yang dikutip oleh Rivki et al. (2022), pendekatan merupakan gambaran bagi pendidik tentang langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan kurikulum.

Terdapat banyak metode yang bisa digunakan oleh pendidik selama proses pembelajaran. Salah satu metode yang relevan dengan karakteristik pembelajaran abad sekarang adalah pendekatan TPACK. Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, and Content Knowledge) merupakan cara yang memadukan teknologi, pengajaran, dan pengetahuan materi pelajaran. Yundayani (2019) menyebutkan bahwa TPACK menjadi kerangka yang menyatukan pengetahuan, teknologi, serta pedagogik secara efektif.

Mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di jenjang pendidikan dasar adalah gabungan antara Ilmu Alam dan Ilmu Sosial. Suhelayanti et al. (2023) menyatakan bahwa IPAS mencakup pembelajaran alam dan sosial, melibatkan kajian teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, serta kebudayaan. Tujuan dari IPAS di SD adalah membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena alam dan sosial di sekitar mereka.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa nilai belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Labuang Baji II masih rendah atau di bawah standar KKM. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan wali kelas dan hasil nilai siswa. Hasil belajar mencerminkan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses belajar yang bisa diukur. Rendahnya capaian belajar siswa dapat disebabkan oleh dua aspek, yakni faktor internal, seperti minat, motivasi, serta kemampuan siswa, dan faktor eksternal, seperti metode yang kurang sesuai, perhatian orang tua, atau kurangnya fasilitas dan prasarana.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menawarkan pendekatan alternatif guna meningkatkan capaian belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Labuang Baji II melalui penerapan pendekatan TPACK. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hayati (2022) dalam penelitiannya berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Pendekatan TPACK Pada Pembelajaran IPA". Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA setelah pembelajaran dengan TPACK. Rahmawati (2024) juga melakukan studi serupa dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 2 Ketandan Melalui Pendekatan TPACK". Penelitian tersebut memperlihatkan peningkatan capaian belajar IPAS siswa sebesar 15% pada siklus II, yang menegaskan pendekatan TPACK sukses meningkatkan hasil belajar IPAS di SDN 2 Ketandan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Labuang Baji II melalui penerapan pendekatan *TPACK* dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis studi kuantitatif deskriptif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses belajar, terutama terkait hasil belajar siswa. Penelitian ini menjelaskan bagaimana penerapan salah satu pendekatan belajar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Saputra (2021), PTK dilakukan guna memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Model PTK yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti konsep Kurt Lewin, sebagaimana dijelaskan oleh Wijayanti (2021), yang mencakup empat tahapan: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung selama dua siklus di SDN Labuang Baji II, Kota Makassar, pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2024 dengan subjek terdiri dari seluruh siswa kelas IV SDN Labuang Baji II, yang berjumlah 26 siswa, termasuk 13 laki-laki dan 13 perempuan. Selama penelitian, peneliti dibantu oleh rekan sejawat yang berperan sebagai pengamat untuk memantau proses penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara: lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Pertama, observasi dilakukan dengan dukungan rekan sejawat yang memantau jalannya penelitian menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Kedua, tes diterapkan untuk menilai kemampuan siswa atau hasil belajar setelah tindakan dilakukan. Terakhir, dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan dan kelengkapan administrasi. Teknik analisis data yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif, dengan tujuan memberikan gambaran mengenai peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Labuang Baji II apabila nilai mereka melebihi KKM, yaitu 75. Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat peningkatan hasil belajar IPAS siswa setelah penerapan pendekatan TPACK. Hasil belajar siswa dianalisis dari tes yang dilaksanakan dan dibandingkan dengan KKM, apakah berada di bawah atau di atas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan selama dua siklus yang melewati empat langkah, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Nilai KKM untuk pembelajaran IPAS ditetapkan pada angka 75. Pada tahap pra-siklus, dilakukan observasi serta evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Dalam kedua siklus tersebut, pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV SDN Labuang Baji dengan jumlah total 30 siswa. Kompetensi yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS melalui tes.

Pada siklus pertama, guru terlebih dahulu menyusun modul ajar serta lembar evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah itu, guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TPACK yang memanfaatkan teknologi seperti laptop, proyektor/LCD, video pembelajaran, presentasi PowerPoint, serta wordwall. Pada tahap ketiga, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dan tahap keempat guru melakukan kegiatan refleksi berupa mengidentifikasi kelebihan, kelemahan maupun kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran di siklus I. Setelah siklus I selesai, pembelajaran di siklus II dilaksanakan berulang seperti pada siklus I. Pada akhir pembelajaran juga dilaksanakan tes hasil belajar siswa. Untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Data pada kedua siklus ini berguna

sebagai pembanding apakah ada peningkatan hasil belajar IPAS siswa. Berikut ini hasil analisis data hasil belajar IPAS siswa :

Tabel 1 Hasil Belajar IPAS siswa

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Tuntas : KKM	42,3%	53,84%	80,76%
Belum Tuntas : < KKM	57,69%	46, 14%	19,23%

Dari tabel 1 diperoleh hasil bahwa kondisi awal siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 42,3% sedangkan yang belum tuntas mencapai 57,69%. Nilai Ketuntasan Minimal pada IPAS adalah sebesar 75. Berikut ini rincian data hasil belajar IPAS siswa pada kondisi awal :

Tabel 2 Hasil Belajar IPAS siswa Kondisi Awal

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	KKM	Persentase
1.	55-64	10	Belum Tuntas	38,46%
2.	65-74	5	Belum Tuntas	19,23%
3.	75-84	7	Tuntas	26,92%
4.	85-94	4	Tuntas	15,38%
	KKM 75	26 Siswa	Belum Tuntas : 15 Tuntas : 11	100%

Dari tabel 2 diperoleh hasil bahwa kondisi awal siswa sebelum diberi tindakan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase sebesar 42,3% dan yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 57,69%.

Tabel 3 Hasil Belajar IPAS siswa Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	KKM	Persentase
1.	55-64	8	Belum Tuntas	30,76%
2.	65-74	4	Belum Tuntas	15,38%
3.	75-84	7	Tuntas	26,92%
4.	85-94	7	Tuntas	26,92%
	KKM 75	26 Siswa	Belum Tuntas : 12 Tuntas : 14	100%

Setelah diberikan tindakan pada siklus I, diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel di atas bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPAS siswa dibandingkan dengan kondisi awal. Peningkatan tersebut sebesar 11,53% dengan rincian siswa yang mencapai KKM berjumlah 11 siswa dengan persentase 42,3%. Sementara siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 15 orang dengan persentase 57,69%. Peningkatan hasil belajar IPAS siswa pada siklus I terjadi karena guru menerapkan pendekatan TPACK, yang membuat peserta didik lebih aktif serta termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar mereka meningkat.

Tabel 4 Hasil Belajar IPAS siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	KKM	Persentase
1.	55-64	-	-	-
2.	65-74	5	Belum Tuntas	19,23%

3.	75-84	10	Tuntas	38,46%
4.	85-94	11	Tuntas	42,30%
	KKM 75	26 Siswa	Belum Tuntas : 5 Tuntas : 21	100%

Setelah dilakukan tindakan berulang pada siklus II, diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada tabel di atas bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPAS siswa dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan tersebut mencapai 26,92%, dengan rincian 21 siswa berhasil mencapai KKM, yaitu sebesar 80,76%. Sementara itu, 5 siswa belum berhasil mencapai KKM dengan persentase 19,23%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TPACK efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Labuang Baji II. Hal ini terbukti dari data yang menunjukkan bahwa pada kondisi awal, ketuntasan siswa hanya 42,3%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 53,84%, dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 80,76%.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Labuang Baji dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar IPAS siswa melalui penerapan pendekatan TPACK dalam pembelajaran. Setelah penelitian dilakukan selama dua siklus dan analisis data dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPAS siswa, yang terlihat dari data kondisi awal yang meningkat pada tahap siklus I dan kembali meningkat pada siklus II. Pada kondisi awal, sebelum tindakan dilakukan, hanya 42,3% siswa yang mencapai KKM, sedangkan yang tidak mencapai KKM sebesar 57,69%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa, rendahnya pemahaman terhadap materi, serta pemilihan metode pengajaran oleh guru yang kurang tepat. Ini sejalan dengan pendapat Reksamunandar (2020) yang menyatakan bahwa pemilihan metode pembelajaran oleh guru dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran. Dari observasi awal tersebut, diketahui bahwa pembelajaran dilakukan dengan cara konvensional, yaitu berpusat pada guru dan hanya mengandalkan metode ceramah. Akibatnya, siswa merasa bosan, kurang bersemangat dalam belajar, dan berdampak pada tidak tercapainya kompetensi yang diinginkan.

Berangkat dari masalah tersebut, peneliti kemudian memulai penelitian pada siklus 1 dengan merancang pembelajaran menggunakan pendekatan TPACK dan menyusun lembar evaluasi siswa. Saat tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi, menggunakan laptop, speaker, LCD/proyektor, video pembelajaran, wordwall, dan slide PowerPoint. Penyampaian materi kepada siswa sengaja dikemas dengan menarik menggunakan teknologi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Terbukti, saat pembelajaran menggunakan berbagai teknologi, siswa tampak antusias, terlibat secara langsung, dan hasil belajar mereka meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhamad (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa. Akhir pembelajaran siswa diberikan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahamannya terhadap Materi yang telah dipelajari kemudian direfleksikan oleh peneliti terhadap aktivitas di siklus I, yang mencakup identifikasi kekuatan, kelemahan, dan tantangan yang dihadapi. Kelebihan dari pembelajaran berbasis teknologi meliputi tampilan yang menarik, tidak terikat oleh ruang dan waktu, serta kemampuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Di sisi lain, kelemahan dari pembelajaran berbasis teknologi adalah perlunya fasilitas yang memadai, jaringan yang stabil, dan keterampilan khusus untuk mengoperasikannya. Kendala yang dihadapi meliputi

masalah teknis dalam penggunaan alat-alat teknologi. Semua tahap kegiatan pada siklus I kemudian diulang kembali pada siklus II. Dari kedua siklus tersebut, hasil menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS siswa melalui pendekatan TPACK dalam pembelajaran.

Penelitian ini relevan dengan studi yang dilakukan oleh Hayati (2022) berjudul "Peningkatan Hasil Belajar dengan Pendekatan TPACK pada Pembelajaran IPA." Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan TPACK bisa menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rahmawati (2024) dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 2 Ketandan Melalui Pendekatan TPACK." Dari hasil penelitian itu, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPAS siswa sebesar 79,5% pada siklus II.

Berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TPACK dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Labuang Baji II. Melalui pembelajaran berbasis teknologi, siswa menjadi lebih antusias, terlibat secara aktif, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TPACK dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa di kelas IV SDN Labuang Baji II. Oleh karena itu, sebagai seorang guru, penting untuk memilih pendekatan yang tepat dan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, M. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Dengan Pendekatan *TPACK* Pada Pembelajaran Ipa. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(4), 477–483.
- Kemendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan*, 53(9), 1–11.
- Muhamad, H., Efendi, A., & Basori, B. 2019. Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 12(1), 56.
- Rahmawati, L. Y. 2024. Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa kelas V SDN 2 Ketandan Melalui Pendekatan *TPACK* Tahun 2023 / 2024. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 01(04), 778–781.
- Reksamunandar, R. P., Kahar, A. A. D. Al, Ardianto, & Wangi, M. 2020. Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI MI Plus Assalam Manado. *Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif Dan Humanis*, 2(1), 40–45.
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. 2022. *Strategi*

- Pembelajaran (Firman (ed.)). Mata Kata Inspirasi.
- Saputra, N. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas* (M. Arif (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- layanti, Z, S., & Rahmawati, I. 2023. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Wijayanti, F. 2021. Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. *Penerbit Adab CV. Adanu Abimata*.
- Yundayani, A. 2019. Technological pedagogical and content knowledge : konsep analisis kebutuhan dalam pengembangan pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1(1), 1–6.